

Fenomena Hijrah Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Indonesia
(Analisis Terhadap QS. An-Nisā [4]: 100 dengan Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

HENI ARESTIA

NIM: 14530004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1618/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

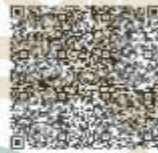
Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA HIJRAH DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA DI INDONESIA
(Analisis dengan Teori Hermeneutika Doble Movement Fazlur Rahman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENI ARESTIA
Nomor Induk Mahasiswa : 14530004
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketun Sidang/Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61c54a254660b



Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61c4cb7c4a33f



Penguji III
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 61c4b2577c89a



Yogyakarta, 14 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c4e5b142908



Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Heni Arestia
NIM : 14530004
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : FENOMENA HIJRAH DALAM AL-QUR'AN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DI INDONESIA (Analisis Terhadap QS. An
-Nisā [4]: 100 dengan Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur
Rahman)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2021

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heni Arestia
NIM : 14530004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun III Gotting Sidodadi, Bandar Pasir Mandoge,
Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Kode Pos
21262
Alamat Domisili : Kos Ndalem Mojo, Jl. Mojo 1, No. 396, Rt.57, Rw. 15,
Baciro, Gondokusuman Yogyakarta. Kode Pos 55221
Nomor Handphone : 085373398683
Judul : **FENOMENA HIJRAH DALAM AL-QUR'AN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DI INDONESIA (Analisis
dengan Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur
Rahman)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 07 Desember 2021
Yang menyatakan

Heni Arestia
NIM: 14530004

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Arestia
NIM : 14530004
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas
pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti
terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
kesadaran Ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Desember 2021

Yang menyatakan



HENI ARESTIA
NIM. 14530004

MOTTO

(إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

"Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (QS. 94: 6)

Kalau Kamu Merasa Lelah, Istirahatlah Sejenak

Kalau Kamu Merasa Ingin Menyerah, Renungkan Kembali Bagaimana Perjuanganmu

Hingga Sampai di Titik Sekarang Ini

Ingat! Bahwa Usaha Tidak Pernah Menghianati Hasil.

-WITHOUT THE PRAYERS OF PARENTS THE STRUGGLE WILL BE IN VAIN-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya Ini Ku Persembahkan Untuk,

Ayah dan Mamak yang senantiasa memberikan Dukungan Doa, Moril dan Materil Untuk Anak-Anaknya, Semoga Allah Selalu Berikan Kesehatan & Kebahagiaan.

Kedua Adikku Tersayang; Desi Khairani & Khairana Tantri, Semoga Allah Senantiasa Memberikan Kemudahan dalam Setiap Langkah Kalian.

Teruntuk Seluruh Keluarga, Sahabat & Teman-Teman yang Selalu Ada dalam Episode Perjuangan Ini.

Terkhusus Buat Almamater Tercinta;

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Ka	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
....	Fathah	A	A
....	Kasrah	I	I
....	damamah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba

ذُكِرَ – zukira

يَذْهَبُ – yazhabu

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوَّلَ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta Marbuṭah hidup, Ta Marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh, dan ḍammah. Transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta Marbuṭah mati, Ta Marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl
- raudatul atfāl	
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-madīnah al-munawwarah
- al-madīnatul-munawwarah	
طَلْحَة	- ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجُّ	Al-hajju
نَزَّلَ	Nazzala	نُعِمْ	Nu''ima
الْبِرُّ	Al-birru		

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan tanda ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ar-rajulu	الْقَلَمُ	Al-qalamu
السَّيِّدَةُ	As-sayyidatu	الْبَدِيعُ	Al-badī'u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak ditengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أُمِرْتُ	umirtu	أَكَلَ	akala
----------	--------	--------	-------

2) Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna	تَأْكُلُونَ	ta'kulūna
-------------	------------	-------------	-----------

3) Hamzah di akhir

سَيِّءٌ	syai'un	النَّوْءُ	an-nau'u
---------	---------	-----------	----------

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam

transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahua khair arrāziqīn

- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufūl al-kaila wa-almīzān

- Fa aufūl-kaila wal-mīzān

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهًا وَمُرسَهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla

- Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīla

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam kapital tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan/EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muḥammadun illā rasūl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramadāna al-lazī unzila fih al-Qur’ānu

- Syahru Ramadānal-lazī unzila fihil Qur’ānu

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Hijrah yang sedang *hits* sekarang ini terlihat hanya sebatas pada perubahan cara berbusana, penggunaan produk-produk kosmetik yang berlabel halal dan perubahan dalam penggunaan bahasa pergaulan sehari-hari. Selain itu bermunculan selebriti tanah air yang berhijrah dan beberapa ustaz yang menjadi idola atau role model kalangan milenial untuk berhijrah. Munculnya gerakan hijrah memang membawa dampak yang baik, namun di sisi lain seakan terjadi reduksi berupa penyempitan makna tentang hijrah. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena hijrah dalam Al-Qur'an dan kontekstualisasinya di Indonesia, dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana tinjauan mufasir terhadap makna hijrah dalam QS. An-Nisā[4]: 100? 2) Bagaimana pemahaman hijrah dalam QS. An-Nisā[4]: 100 ditinjau dari teori hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman dan relevansi ayat tersebut dalam konteks kekinian?

Untuk menjawab pertanyaan riset tersebut, penulis menggunakan teori *double movement* yang digagas Fazlur Rahman untuk menganalisis fenomena hijrah guna mengkaji pemaknaan hijrah secara historis dan sekaligus untuk mengungkap pergeseran makna kata hijrah pada masa Nabi hingga konteks kekinian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat kepustakaan (*Library Research*). Peneliti menelusuri dan membaca penafsiran ayat-ayat hijrah dan penafsiran mufasir klasik dan kontemporer tentang ayat-ayat hijrah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pandangan beberapa mufasir klasik dan kontemporer mengenai pemahaman hijrah dalam QS. An-Nisā [4]: 100. Ibnu Katsir dan al-Qurtuby pemaknaan memaknai hijrah sebagai perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dilakukan oleh Nabi dan sahabat dahulu. Dengan tujuan untuk mencari kemandirian dan kenyamanan agar terhindar dari orang-orang yang dzalim, dan bisa hidup lebih tenang dan merdeka dalam beribadah. Sedangkan Quraish Shihab memahami hijrah tidak hanya sebagai perpindahan fisik, tetapi mencari ilmu, berdakwah dan berjihad. Senada dengan Quraish Shihab, Hamka memaknai hijrah dengan meninggalkan perbuatan yang buruk menuju perbuatan yang baik (hijrah perilaku). 2) Pemahaman hijrah berdasarkan teori *double movement* dapat dilihat menjadi dua langkah: *pertama*, hijrah pada masa nabi dan generasi setelahnya adalah melakukan perjalanan menyebarkan dakwah dan membela agama Islam. *Kedua*, legal formal dari QS. An-Nisa (4):100 adalah hijrah dengan tujuan yang baik untuk mencari ridha Allah dan tetap memenuhi hak-hak orang lain. Idea moral: hijrah menuju segala sesuatu yang lebih baik, ayat tersebut juga menghendaki agar orang Islam yang ingin berhijrah tidak hanya secara fisik. Adapun relevansi makna hijrah di masa sekarang adalah dengan cara tidak gagap memahami perbedaan. Hijrah tidak hanya diartikan sebagai perubahan tempat atau perubahan penampilan. Tapi hal itu juga bergerak ke dalam diri dengan cara menaati perintah Tuhan, menjauhi hal-hal yang dilarang Tuhan.

Kata Kunci : Hijrah, Al-Qur'an, Double Movement

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: FENOMENA HIJRAH DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA DI INDONESIA (Analisis Terhadap QS. An-Nisā [4]: 100 dengan Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman).

Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak ada kebenaran mutlak yang dihasilkan oleh seorang makhluk, begitu pun juga atas usaha penulis dalam skripsi ini. Untuk itu tambahan saran, dan kritik yang dapat melengkapi kekurangan dalam penulisan skripsi ini sangat dibutuhkan oleh penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini
2. Terkhusus untuk Diriku. Terimakasih sudah mau berjuang sampai saat ini. Terimakasih selalu ada, dan maaf terkadang aku terlalu menuntut untuk bisa jadi ini dan itu. Maaf karena selalu menginginkan yang sempurna, ke depannya semoga bisa saling memahami lagi ya!.
3. Terimakasih tak terhingga untuk kedua Orang tua penulis; Ayah dan Mamak yang selalu menjadi tempat pulang, mencintai tanpa karena, dan senantiasa memberi apapun, terus dan selalu. Tak henti-hentinya mendo'akan anaknya agar menjadi anak yang sholehah, yang telah memberikan kasih sayang yang tak pernah pudar, selalu memberikan nasehat-nasehat yang menjadi sumber inspirasi dalam meniti kehidupan, membantu penulis

dalam menempuh pendidikan dan selalu mengajarkan tentang rasa keikhlasan, ketulusan dan kesederhanaan.

4. Untuk kedua adikku Desi Khairani dan Khairana Tantri, terimakasih sudah hadir dalam hidup ini. Terimakasih karena selalu ada untuk memberi dukungan dan support sehingga memotivasi penulis agar bisa menjadi kakak yang terbaik buat kalian. Terima kasih untuk semuanya, tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan doa. Semoga Allah memberikan kesehatan, keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun akhirat.
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Inayah Rahmadiyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau juga menjadi Dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah SWT mencatatnya amal yang tak terhingga.
8. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama perkuliahan. Terima kasih bapak atas nasehat, arahan serta semangat dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Semua dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
11. Pemimpin dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.

12. Pemimpin dan staf Tata Usaha, khususnya Bapak Muhadi, Ibu Isti, Bapak Sarmin, Bapak Joko serta staf yang sudah melayani dengan sepenuh hati di Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Bapak Parkir, Bapak dan Mbak Cleaning Servis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih sudah membuat lingkungan bersih dan nyaman untuk digunakan saat belajar.
14. Terimakasih untuk Grahatama Pustaka Yogyakarta beserta para staf yang bekerja dan melayani sepenuh hati, terimakasih sudah memberikan wadah dan fasilitas yang nyaman untuk mahasiswa dan pelajar dalam mengerjakan tugas dan menyediakan banyak buku yang dapat digunakan sebagai bahan pelengkap dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan kuliah.
15. Terimakasih untuk seluruh keluarga, sanak saudara dan sepupu-sepupu kece ku: Dea, Chindy, Fitri, Ega, Kaliyanti, Ari, Kak Ule dan semuanya, yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat.
16. Teruntuk seluruh teman-teman jurusan IAT angkatan 2014 yang telah menemani penulis berdiskusi, belajar bersama, dan berbagi kebahagiaan, terkhusus: Ibbah, Afrida, Awe, Rita, Atik, Listriyah, Arina, Diana, Mayang, Dzaki, Nuril, Ridha, Yakla, Irwansyah, Jibon, Fikri, Hasna, Nayla yang selalu ada dan tak pernah lelah dalam memberi semangat dan membantu penulis. Semoga kalian sehat dan bahagia selalu ya.
17. Teruntuk Temen Seataap KKN di Dusun Suruh Gunung Kidul: Dina, Asfa, Nisa, Nabila, Ahmad, Fikri, Alvin, Mas Candra selama kurang lebih 2 bulan lamanya, terimakasih untuk kebersamaannya. Semoga kalian selalu sehat dan sukses selalu.
18. Teruntuk seluruh keluarga Kos Muslimah Bimokurdo Sopen, dan Kos Ndalem Mojo, terkhusus buat Ka Rahma terimakasih telah menjadi kakak terbaik untukku selama di perantauan, yang selalu ada memberikan dukungan dan semangat, kepada Mba Dewi terimakasih sudah bersedia meminjamkan kamar buat aku skripsian, kepada Eztika dan Mba Ambar yang menjadi partner ke perpustakaan bareng. Semoga kita sukses dunia dan akhirat, Amin.

19. Teruntuk keluarga baru yang kutemui di Jogja, Kak Siti, Kak Hazar, Mba Marta, Ka Siska, Dedek, Dwi Annisa, Indah, Suaibah, Kak Putri, Bang Tono, Bang Raja, Bang Dayat, dan Bang Syukri. Terimakasih sudah hadir menjadi bagian dalam episode kehidupanku, senantiasa menjadi abang kakak dan teman terbaik buat ku selama diperantauan, menjadi teman main kesana-kesini hingga aku bisa mendatangi tempat-tempat indah di jogja ini bersama kalian.
20. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Guru SDN 018476 Gotting Sidodadi, MTSs Hidayatul Islam Bandar Pasir Mandoge, dan MAN Kisaran. Terimakasih banyak, berkat ilmu dan pengajaran yang kalian berikan penulis mampu melanjutkan studi hingga ke tahap ini. Semoga Allah senantiasa membalas segala ketulusan dan keikhlasan yang telah kalian berikan.
21. Terima kasih kepada semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin Allahumma Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Nopember 2021

Penulis



HENI ARESTIA

NIM. 14530004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG FAZLUR RAHMAN DAN TEORI DOUBLE MOVEMENT	18
A. Riwayat Hidup Fazlur Rahman	18
1. Biografi Fazlur Rahman	18
B. Karya-karya Fazlur Rahman.....	23
C. Perkembangan Pemikiran Fazlur Rahman.....	24
1. Periode Awal	25
2. Periode Pakistan	26

3. Periode Chichago.....	27
D. Kajian Al-Qur'an Fazlur Rahman	28
1. Pemikiran Fazlur Rahman Mengenai AL-Qur'an	28
2. Teori Hermeneutika <i>Double Movement</i>	29
BAB III PENAFSIRAN HIJRAH DALAM AL-QUR'AN	35
A. Penjelasan Mengeni Hijrah	35
B. Sejarah Permulaan Hijrah	39
1. Hijrah Sebelum Masa Nabi Muhammad saw.	39
a. Hijrah Nabi Adam as.	39
b. Hijrah Nabi Nuh as.	39
c. Hijrah Nabi Ibrahin as.	41
d. Hijrah Nabi Musa as.	43
e. Hijrah Nabi Luth as.	44
2. Hijrah Pada Masa Nabi Muhammad saw.	45
a. Hijrah ke Habsyah (Ethiopia)	45
b. Hijrah ke Madinah	47
C. Penafsiran Ayat Hijrah oleh Beberapa Mufasir	48
1. Mufasir Klasik	48
a. Penafsiran Ibnu Katsir.	49
b. Penafsiran al-Qurtuby	52
2. Mufasir Kontemporer.....	55
a. Quraish Shihab.....	56
b. Hamka.....	61

BAB IV HIJRAH MENURUT TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN

A. Pemaknaan Hijrah Berdasarkan Teori <i>Double Movement</i>	66
B. Kontekstualisasi Makna Hijrah di Indonesia	69
C. Relevansi Makna Hijrah di Masa Sekarang.....	72

BAB V PENUTUP.....75

A. Kesimpulan	75
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

CURICULUM VITAE.....	87
----------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata *hijrah* akhir-akhir ini menjadi topik perbincangan yang banyak menarik perhatian publik, baik di media televisi maupun media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, *line*, dan *twitter*. Jika kita menuliskan *#hijrah* di kolom pencarian *instagram* maka akan muncul kurang lebih 12,5 juta kiriman yang setiap harinya akan bertambah banyak.¹ Hal ini menimbulkan banyaknya individu, terutama di kalangan anak muda yang begitu tertarik dan antusias terhadap gerakan *hijrah* saat ini.

Fenomena *hijrah* bertambah marak ketika para publik figur² memiliki kecenderungan dalam mempraktikkannya, bahkan ada beberapa acara televisi³ yang menyiarkan dakwah keislaman dengan mengangkat tema-tema *hijrah* serta menghadirkan beberapa artis-artis *hijrah* sebagai pengisi di acara televisi tersebut.

¹ Berdasarkan penelusuran penulis di pencarian *instagram* pada 28 September 2021, pukul 12.58 WIB.

² Salah satunya Dewi Sandra. Setelah lama tak terlihat di televisi, Dewi Sandra muncul kembali di tahun 2013 dengan tampilan yang berbeda, dari sebelumnya berpakaian terbuka hingga menggunakan hijab dan pakaian yang lebih tertutup. Selanjutnya beliau juga ditunjuk sebagai *brand ambassador* salah satu produk kosmetik yang berlabel halal. Inilah yang menjadi pemicu masyarakat khususnya remaja millennial untuk menjadikan Dewi Sandra sebagai *role model* *hijrah* masa kini. Lihat: Afina Amna, "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama", *Sosiologi Reflektif*, Volume XIII, No. 2, April 2019.

³ Acara Televisi "*Islam Itu Indah*" yang ditayangkan di Trans TV setiap pukul 05.00 WIB. Adapun pengisi dalam acara ini ialah Ustadz Maulana, Ustadz Syam, dan Ustadzah Oki Setiana Dewi. Ada beberapa kajian dalam acara ini yang mengangkat tema *hijrah*, seperti yang terlihat di akun *youtube* "*Islam Itu Indah Official*" yang di posting pada 17 Maret 2020, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.

Dalam realita keseharian sering kita dengar orang-orang menggunakan kata hijrah dalam setiap perubahan. Saat ini hijrah menjadi sebuah gerakan masif yang ditandai dengan ramainya komunitas hijrah yang bermunculan serta terselenggaranya even-even bertemakan hijrah. Munculnya gerakan hijrah memang membawa dampak yang baik, namun di sisi lain seakan terjadi reduksi berupa penyempitan makna tentang hijrah. Hijrah yang sedang *hits* sekarang ini terlihat hanya sebatas pada perubahan cara berbusana, penggunaan produk-produk kosmetik yang berlabel halal dan perubahan dalam penggunaan bahasa pergaulan sehari-hari.

Bentuk hijrah lainnya juga selalu dikaitkan dengan hal interaksi kepada lawan jenis. Contoh interaksi kepada lawan jenis adalah seperti perubahan dari yang sebelumnya berstatus pacaran berubah menjadi *ta'aruf* dengan berlandaskan slogan yang sedang menjadi tren “Indonesia Tanpa Pacaran” dan “Halalkan atau Tinggalkan”. Setelah melalui masa *ta'aruf* tersebut kemudian dilanjutkan dengan tren nikah muda. Nikah seakan menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk mencegah dosa zina dari pacaran.⁴

Ada banyak kecenderungan dimana orang-orang melihat selebriti tanah air yang berhijrah, perilaku hijrah yang sedang tren saat ini juga tidak lepas dari pengaruh munculnya beberapa ustadz⁵ yang menjadi idola di kalangan kaum milenial saat ini.

⁴ Anisa, *Jihad Perempuan Milenial* (Tangerang, Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), hlm. 125.

⁵ Seperti ustadz Handy Bonny (ustadz yang menyuarakan hijrah di beberapa postingan dan ceramahnya di beberapa tempat), kerap kali membagikan postingannya mengenai hijrah melalui akun instagram dan youtube pribadinya dan beberapa kali di share di akun komunitas hijrah. Selain itu ada juga Ustadz Hanan Attaki, juga merupakan salah satu panutan kaum milenial untuk melakukan

Selain itu beberapa dari mereka mendapat pemahaman hijrah dari komunitas kajian-kajian keagamaan. Gebrakan gerakan hijrah yang sering digaungkan mereka melalui media social berhasil menyita perhatian publik sehingga berdampak sangat signifikan bagi yang sedang memperdalam dan belajar agama Islam. Fenomena hijrah ini sebenarnya bukanlah suatu hal yang asing di telinga masyarakat, bahkan sudah ada sejak zaman Nabi dahulu.

Hijrah memiliki dua jenis makna, yakni hakiki dan maknawi. Secara hakiki orang melakukan hijrah karena adanya perpindahan tempat, seperti sedang menuntut ilmu, bekerja, dan lain sebagainya. Sementara hijrah secara maknawi adalah hijrah yang dilakukan dengan mengarah pada perubahan sikap atau perilaku dari yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik.⁶

Menurut Ali Syari'ati, pemaknaan hijrah tidak hanya terbatas pada meninggalkan tempat tinggal tetapi juga mempunyai makna meninggalkan sesuatu yang melekat pada diri sendiri.⁷ Ulama lain seperti Ibnu Arabi, Ibnu Hajar al-Asqalani, dan Ibnu Taimiyah mendefinisikan hijrah sebagai perpindahan tempat dari negeri yang pemerintahannya

hijrah. Sering juga terlihat di postingan dan ceramah beliau yang membahas mengenai hijrah dan seruan kepada anak muda yang berpacaran untuk memutuskan dan lebih memilih ke pernikahan. Hal ini menjadi pengaruh besar bagi kaum milenial untuk berhijrah. Dalam menyampaikan ceramahnya, beberapa ustadz yang diidolakan kaum milenial ini juga handal dalam memilih bahasa yang gaul agar mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

⁶ Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah*. Vol.13 No 3, Juli 2016, hlm.145.

⁷ Ali Syari'ati, *Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat: Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm 20.

dikuasai oleh orang-orang kafir ke negeri yang pemerintahannya dijalankan oleh orang-orang Islam dan hukum yang diterapkan di tempat tersebut adalah hukum Islam.⁸

Al-Qur'an menjelaskan hijrah pada surat an-Nisā [4]: 100.

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisā [4]: 100:⁹

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَغْمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Barang siapa berhijrah di jalan Allah, maka niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpa (sebelum sampai di tempat yang dituju), sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan Allah maha pengampun lagi penyayang.” (QS. An-Nisā [4]: 100)

Dilihat dari pemaknaan di atas, hijrah tidak lagi mengharuskan perpindahan secara fisik atau dari satu tempat ke tempat yang lain. Terkadang hijrah dilakukan dengan mengasingkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat umum, tidak bergaul dengan pelaku maksiat dan kemungkaran serta menjauhi orang-orang yang berperilaku dan berakhlak buruk.¹⁰

Dalam Al-Qur'an, lafadz hijrah memiliki kata dasar *ha-ja-ra* yang terbentuk dalam berbagai macam derivasi atau kata turunannya yang secara keseluruhan ada 31 ayat yang

⁸ Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an*, terj. Eko Yulianti, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm 17.

⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 94.

¹⁰ Majalah Al- Azhar, *Hijrah sebagai jalan yang ditempuh orang-orang sufi*. Muharram 1402 H. Hlm 105-106.

terdapat dalam 17 surat.¹¹ Adapun rinciannya sebagai berikut: kata *tah-ju-ru>na* disebutkan sebanyak satu kali, kata *fah-jur* disebutkan sebanyak satu kali, *fah-juru>-ni>* disebutkan satu kali, *fah-jur-hum* sebanyak satu kali, *fah-juru>-hunna* sebanyak satu kali, *ha-ja-ra* sebanyak satu kali, *ha-jar-na* sebanyak satu kali, *ha-ja-ru>* sebanyak Sembilan kali, *tu-ha>-ji-ru>* sebanyak satu kali, *tu-ha>-jir* sebanyak satu kali, *yu-ha>-ji-ru>* sebanyak tiga kali, *ha-ji-ran* sebanyak satu kali, *mah-ju>-ran* sebanyak satu kali, *mu-ha>-ji-ru>-n* sebanyak satu kali, *mu-ha>-ji-ran* sebanyak satu kali, *mu-ha?>-ji-ra>-t* sebanyak satu kali, dan *al-mu-ha>-ji-ri>-na* sebanyak lima kali. Sepuluh ayat termasuk kedalam golongan surat *Makiyyah* dan 21 ayat lainnya tergolong ke dalam surat *Madaniyyah*.

Berdasarkan uraian di atas, menurut hemat penulis, topik hijrah sangat relevan untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan hijrah secara historis dan sekaligus untuk mengungkap pergeseran makna kata hijrah pada masa Nabi hingga saat ini. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa penafsiran ulama tentang ayat hijrah dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan tema. Kemudian penulis ingin melihat bagaimana fenomena hijrah dipahami dalam konteks kekinian dengan menggunakan analisis teori *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman. Teori ini sangat mendukung analisis kesejarahan mengenai istilah hijrah dari masa pewahyuan hingga masa sekarang.

¹¹ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm 900.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil tiga poin penting untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dengan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana penafsiran para mufassir terhadap makna hijrah dalam QS. An-Nisā [4]: 100?
2. Bagaimana pemahaman Fazlur Rahman terhadap QS. An-Nisā [4]: 100 berdasar teori *double movement* dan relevansinya dengan konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penafsiran para mufassir terhadap makna hijrah dalam QS. An-Nisā [4]: 100
2. Mengetahui pemahaman Fazlur Rahman terhadap QS. An-Nisā [4]: 100 berdasar teori *double movement* dan relevansinya dengan konteks kekinian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara akademik penelitian ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar akademik Sarjana (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta dapat membawa manfaat bagi

masyarakat luar. Secara praktis penelitian ini dapat menelusuri makna hijrah sesuai kondisi sosial yang di alami masyarakat muslim saat ini dan meluruskan pemahaman mengenai pemaknaan hijrah dalam konteks kekinian.

D. Tinjauan Pustaka

Pada sub bab ini penulis menelusuri karya-karya yang berkaitan dengan topik hijrah. Hal ini dilakukan untuk melihat sisi orisinalitas atau perbedaan penelitian ini dengan karya-karya kesarjanaan yang sudah ada. Di bawah ini beberapa penelitian termuat dalam beberapa buku, skripsi dan jurnal. Adapun buku yang membahas terkait tema hijrah diantaranya:

Pertama, Makna hijrah dulu dan sekarang karangan Muhammad Abdullah al-Khatib, buku ini menguraikan makna hijrah dari segi historis, serta menjelaskan secara singkat tentang peristiwa hijrah yang dilakukan Nabi.¹²

Kedua, Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an karangan Dr. Ahzami Samiun Jazuli, dalam buku ini menjelaskan makna hijrah secara etimologis dan teoritik. Sehingga ada

¹² Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. Terj. Anonim (Gema Insani Press: Jakarta, 1995).

beberapa yang secara spesifik menjelaskan terkait makna hijrah dan historisitasnya. Adapun judul asli dari buku ini adalah *al-Hijrah fi'l Qur'a>n* Kariim.¹³

Ketiga Abdullah Azzam menulis buku berjudul *Hijrah dan 'idad*. Dalam buku tersebut menjelaskan beberapa hal tentang masalah hijrah dan jihad serta pengertiannya.¹⁴ Dalam literatur lain pembahasan hijrah terdapat sub-sub bab, karena kebanyakan para tokoh memasukannya sebagai pembahasan tema pokok Al-Qur'an lainnya.

Selain beberapa buku di atas, penulis juga mencantumkan beberapa jurnal dan skripsi yang terkait dengan pembahasan penulis, di antaranya;

Pertama, jurnal hijrah dalam perspektif Sosio-Kultural Historis karya Hamka dalam Jurnal Hunava.¹⁵ Dalam jurnal ini membahas hijrah dalam pandangan sosial yang berkaitan dengan kultural, selain itu untuk mengetahui apa saja yang melatarbelakangi munculnya hijrah dan bagaimana pandangan beberapa ulama terkait dengan pemaknaan hijrah.

Kedua, jurnal "Hijrah Dalam Al-Qur'an" karya Dr. Haris Kulle. Jurnal ini membahas mengenai hijrah dalam perspektif al-Qur'an, yang mana hijrah di kelompokkan ke dalam tiga fungsi makna. Pertama, sebagai perpindahan dari suatu

¹³ Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an* (Daruth Thuwaid: 2006).

¹⁴ Abdullah Azzam, *Hijrah dan 'Idad*, terj. Abdurrahman (Solo: Al-'Alaq, 2001), hlm. 142-143.

¹⁵ Hamka, *Hijrah Dalam Perspektif Sosio Kultural Historis*. Jurnal Hunava. (Palu, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2005).

tempat ke tempat yang lain untuk mendapatkan keselamatan, selain itu hijrah juga diartikan dengan pisah ranjang anantara suami dan istri, dan yang terakhir hijrah diartikan membatasi diri secara moral agar menjadi lebih baik.¹⁶

Ketiga, jurnal Memaknai Momentum Hijrah, dalam jurnal ini menjelaskan tentang makna dari hijrah itu sendiri seperti makna hijrah *nafsiyah*, hijrah *amaliyah*, dan juga memaknai hijrah sebagai pembentukan masyarakat sipil, masyarakat pluralis dan pemberdayaan etos dinamis.¹⁷

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Suarni dengan judul : Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an ditulis dalam jurnal Al-Mu'ashirah. Vol.13 No.3, Juli 2016, hlm.145. jurnal ini membahas terkait makna hijrah melalui konsep pendekatan sejarah awal mula adanya hijrah yang mana hijrah dipelopori oleh Nabi SAW sebagai gerakan dari dakwahnya.¹⁸

Kelima, skripsi Siti Maburoh membahas Hijrah Menurut Ath Thabari dalam kitab tafsir *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an* dalam pembahasan skripsi ini menampilkan tentang hijrah dalam tafsir *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an*

¹⁶ Haris Kulle, *Hijrah Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al-Asas (Volume 3, Nomor 1, April 2015).

¹⁷ Busthomi Ibrohim, *Memaknai Momentum Hijrah*, (Banten, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2016).

¹⁸ Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an", *Al-Muashirah*..., hlm. 145.

sebagai kitab tafsir paling tua yang sampai kepada kaum muslim secara lengkap dan menggunakan metode tahlili.¹⁹

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Tegar Muwafiqul Haqqani, dalam skripsinya menjelaskan perbandingan makna hijrah dari kedua tokoh tafsir yakni Sayyid Qutb dan Ibnu Katsir, dalam skripsi ini penulis menguraikan perbedaan makna hijrah secara teks dan kontekstual menurut pandangan kedua tokoh tafsir tersebut.²⁰

Selain mencantumkan beberapa penelitian terkait hijrah, penulis juga mencantumkan beberapa penelitian yang membahas tentang teori *Double Movement* Fazlur Rahman sebagai acuan dari penelitian ini. Berkaitan dengan objek diatas, penulis menemukan beberapa karya diantaranya:

Penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Double Movement* dalam Memahami Hadis tentang Nyanyian” oleh Kiki Saraswati. Penelitian ini berfokus pada hadis-hadis yang membahas seputar musik dengan menitikberatkannya kepada metode double movement Fazlur Rahman, dalam metode ini Fazlur Rahman berpendapat bahwa keberadaan hadis dapat diterima sebagai sumber otoratif ajaran Islam di samping al-Qur’an.²¹

¹⁹ Siti Mabruroh, *Hijrah Menurut Ath Thabari dalam kitab tafsir Jami’ al-Bayan An Ta’wil Al-Qur’an*, (skripsi Tafsir Hadis; IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003).

²⁰ Tegar Muwafiqul Haqqani, “Perbandingan Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb Tentang Hijrah dalam Al-Qur’an”, *skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

²¹ Kiki Saraswati, “Penerapan Metode *Double Movement* dalam Memahami Hadis Tentang Nyanyian”, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Selanjutnya penelitian skripsi oleh Yachya Sulthoni dengan judul “Aktualisasi Teks Al-Qur’an *Li Kulli Zamān Wa Makān* (Pendekatan *Double Movement* Fazlur Rahman). Skripsi ini menjelaskan bahwa al-Qur’an tidak bisa dipandang hanya dengan teks saja melainkan juga harus melihat sisi sosio historisnya, sebab al-Qur’an itu bersifat universal, dalam penulisan skripsi ini menggunakan epistemologi yang diusung oleh Fazlur Rahman sebagai pisau analisis dalam menafsirkan al-Qur’an.²²

Hal senada juga terdapat dalam skripsi yang ditulis oleh Sama’un dengan judul “Teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam Perspektif Ulūm Al-Qur’an”. Skripsi ini menjelaskan bahwa teori *double movement* sejatinya mengembangkan Ulum Al-Qur’an yang telah dirumuskan oleh ulama klasik terdahulu. Model pendekatan dalam metode ini juga tidak berbeda jauh dengan para ulama terdahulu ketika menafsirkan Al-Qur’an.²³

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali Asrifaen yang berjudul “Eksplorasi Pesan-pesan Moral Surat Al-Mā’ūn Dalam Teori *Double Movement*”. Skripsi ini membahas mengenai pesan-pesan moral yang terkandung dalam surat Al-Mā’ūn dalam teori *double movement* yang menghasilkan kesadaran moral, sikap empati, dan kejujuran. Selain itu dapat juga terdapat prinsip moral dalam surat Al-Ma’un, prinsip moral yang dimaksud adalah panduan panduan yang harus dimiliki

²² Yachya Sulthoni, “Aktualisasi Teks Al-Qur’an *Li Kulli Zaman Wa Makan* Pendekatan *Double Movement* Fazlur Rahman”, *Skripsi* IAIN Ponorogo, 2018.

²³ Sama’un, “Teori *Double Movement* Fazlur Rrahman dalam Perspektif Ulum Al-Qur’an”, *skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

setiap manusia sebagai individu, yakni: Humanitarianisme, Egalitarianisme, serta keadilan sosial dan ekonomi.²⁴

Jika dilihat, penelitian atas tema hijrah sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dari berbagai aspek kehidupan dan ruang lingkupnya, namun sebagai tema khusus yang kaitannya dengan konsep hijrah secara detail serta pemahaman hijrah yang dipahami oleh generasi milenial saat ini masih terbilang sangat langka. Khususnya di UIN Sunan Kalijaga sendiri masih sedikit penelitian yang membahas mengenai hijrah ini, dengan begitu penulis merasa mendapat peluang untuk mengangkat tema tersebut dan penulis berupaya untuk menyempurnakan penelitian terhadap tema hijrah tersebut.

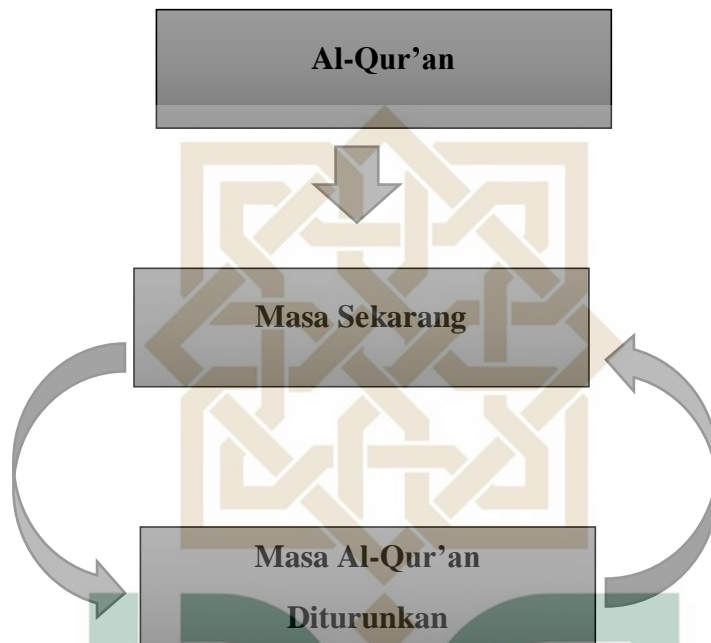
Dalam penelitian ini, untuk memahami makna hijrah saya menggunakan teori hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman sebagai pisau analisis untuk menemukan legal formal dan idea moral dari ayat-ayat tentang hijrah.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman. *Double Movement* merupakan satu prinsip yang digunakan Rahman dalam pemikirannya. Metode ini merupakan upaya untuk menafsirkan teks Al-Qur'an dengan menggunakan gerakan ganda, yakni memahami Al-Qur'an di masa sekarang ke masa

²⁴ Muhammad Ali Asrifaen, "Eksplorasi Pesan-pesan Moral Surat Al-Mā'ūn Dalam Teori *Double Movement*", skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

dimana Al-Qur'an diturunkan kemudian dikembalikan lagi ke masa sekarang.²⁵ Secara sederhana, metode ini dapat diskemakan sebagai berikut;



Dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan dua gerakan Fazlur Rahman, yaitu: *Gerakan Pertama*, dalam metode ini dibutuhkan dua langkah. *Pertama*, memahami makna dari suatu ayat al-Qur'an dengan menjadikan problem kesejarahannya sebagai objek kajian. Sebelum mengkaji sebuah ayat hendaknya mengetahui dan memahami terlebih dahulu situasi makro pada masa Nabi, baik dari segi agama, kebudayaan, lembaga yang ada pada masa itu, ataupun kehidupan dan

²⁵ Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, terj. Taufik Adnan Amal, (Bandung: Penerbit Mizan, 1989), hlm. 25.

keseharian yang dilakukan oleh keseluruhan masyarakat Arab pada masa itu.²⁶ *Kedua*, menggeneralisasikan jawaban-jawaban yang spesifik tersebut menjadi pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral social umum yang telah disaring dari ayat-ayat yang spesifik dalam hal latar belakang historis dan *rationes legis* (illat hukum) yang sering dijadikan pernyataan. Dalam proses ini, harus menjadikan ajaran al-Qur'an sebagai suatu yang koheren dengan yang lainnya. Hal ini di karenakan semua ajaran yang ada di dalam al-Qur'an tidak mengandung hal yang kontradiksi, semuanya padu, kohesif, dan konsisten.²⁷

Gerakan Kedua, gerakan ini berangkat dari pandangan umum ke pandangan khusus yang harus diformulasikan dan direalisasikan dalam kehidupan sekarang. Dalam hal ini, Rahman merumuskan tiga tahapan, yaitu *world-view* al-Qur'an- memahami al-Qur'an secara kontekstual, berdasarkan sosio-historis al-Qur'an-, mensistematisasikan etika al-Qur'an dan menumbuhkan etika al-Qur'an pada konteks masa kini.²⁸ Hal ini dapat di sekamakan sebagai berikut:



²⁶ Fazlur Rahman, /

²⁷ Fazlur Rahman, /

²⁸ Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif...*, hlm. 26-27

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.²⁹ Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memandu peneliti tentang urutan penelitian yang dilakukan, alat apa, dan prosedur yang seperti apa yang dilakukan dalam penelitian tersebut.³⁰ Hal tersebut dilakukan agar penelitian tersusun secara sistematis, logis, runtut, dan mudah untuk dipahami.³¹ Berikut adalah metode penelitian yang digunakan oleh penulis:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

²⁹ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan...*, hlm. 13-14.

³⁰ Asep Saeful Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3.

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), hlm. 7.

yang diamati.³² Data-data yang dikumpulkan kemudian diuraikan serta dianalisis secara sistematis.

2. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) dengan mendasarkan data penelitiannya merujuk pada buku-buku atau kitab yang berkaitan dengan tema *hijrah* termasuk juga dokumen ilmiah yang berhubungan dengan topic penelitian.³³ Penelitian pustaka merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang tentunya masih terkait dengan tema pembahasan. Penelitian dalam bentuk pustaka ini difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas untuk dikaji lebih lanjut. Dalam hal ini terdapat dua sumber kepustakaan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Sumber data primer

Sebagaimana yang diketahui bahwa sumber data primer adalah sumber data atau literature yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Secara khusus yang menjadi data primer adalah kitab tafsir ulama abad klasik (Ibnu Katsir dan Al-Qurtuby) dan kontemporer (Quraish Shihab dan Hamka) tentang ayat-ayat hijrah. Selain itu,

³² Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologi terhadap Ilmu Ilmu Sosial*. (Surabaya: usaha nasional, 1992), hlm. 21-22.

³³ Winamo Surachmad (ed), *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm 132.

sumber primer yang lain terfokus pada karya-karya Fazlur Rahman dan buku-buku yang membahas seputar teori *double movement*.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah literature atau rujukan kepustakaan yang menjadi bahan penjas atau pendukung dari penelitian ini, baik yang bersumber dari tulisan atau karya lain dari ulama-ulama tersebut maupun yang berasal dari literature lain yang mempunyai keterangan dengan pembahasan seputar topik yang dikaji, berupa buku, artikel, jurnal, website, atau tulisan ilmiah yang dapat memberikan pemaparan yang berhubungan dengan tema penelitian ini, serta dapat memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang diperoleh dari sumber primer.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi agar tulisan menjadi lebih fokus dengan rumusan yang telah ditentukan. Penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bahasan yang akan ditulis dalam bentuk bab-bab sebagai berikut,

Bab I memuat pendahuluan. Bab ini memuat hal-hal mendasar dari penelitian. Pembahasan dalam bab pendahuluan mencakup problem akademik yang menjadi latar belakang, rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan dari penulisan penelitian ini. Telaah pustaka juga disebutkan untuk menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. di dalam bab pendahuluan ini juga dijelaskan kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan penulis agar menjadikan penelitian ini lebih terarah.

Bab II penulis menguraikan latar belakang dari tokoh yang dikaji, serta metode tokoh tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat tentang hijrah. Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang metode hermeneutika *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman dan bagaimana metode tersebut dipakai dalam menafsirkan Al-Qur'an pada konteks pewahyuan, yang bertujuan untuk mendapatkan makna historis. Secara umum untuk memperoleh makna perlu dilakukan kajian bahasa atau linguistik, menentukan konteks sastra dan spesifikasi ayat, kemudian mengidentifikasi nilai yang muncul dari ayat tentang hijrah untuk mengetahui mana yang universal dan mana yang temporal.

Bab III menjelaskan tentang pengertian hijrah, pergeseran makna hijrah dari masa ke masa, serta penafsiran mufasir dari masa klasik hingga kontemporer mengenai ayat-ayat tentang hijrah.

Bab IV menguraikan makna hijrah dengan analisis *double movement* serta kontekstualisasi dan relevansinya di masa sekarang.

Bab V adalah bagian penutup. Berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya atau berisi jawaban dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah serta kritik dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan beberapa Mufasir terhadap pemaknaan hijrah dalam QS. An-Nisā [4]: 100, dahulu kala hijrah dipandang sebagai perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan tujuan agar terhindar dari segala bahaya dan ancaman. Sebagaimana Ibnu Katsir sebagai ulama klasik juga menafsirkan ayat hijrah, salah satunya dalam QS. An-Nisa: 100. Menurut tafsiran beliau hijrah memiliki makna berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya, tempat yang dijadikan tujuan untuk berhijrah adalah tempat yang berada jauh dari orang-orang musyrik agar terhindar dari gangguan mereka. Hal yang sama juga diungkapkan oleh al-Qurtuby, hijrah menurut beliau meninggalkan tempat tinggal asal dengan tujuan mendapatkan kebaikan pada tempat kedua setelah berhijrah. Sedangkan hijrah menurut ulama kontemporer seperti Quraish Shihab dan Hamka, memahami hijrah tidak hanya sekedar perpindahan tempat saja. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya mengenai ayat hijrah bahwa semua hijrah itu suci, seperti halnya hijrah mencari ilmu, berdakwah menyampaikan hal-hal yang baik

juga termasuk hijrah. Hamka juga berpendapat bahwasanya hijrah tidak melulu dilakukan dengan peperangan, khususnya di era sekarang ini. Pindah meninggalkan perbuatan yang kasar menuju budi pekerti dan akhlak yang baik juga merupakan jalan seseorang untuk berhijrah.

2. Pemahaman hijrah menurut QS. An-Nisā [4]: 100 berdasarkan analisis teori *double movement* Fazlur Rahman dapat dilihat melalui dua langkah, yakni: langkah gerakan pertama teori *double movement* nya Fazlur Rahman, dipahami bahwa pada saat itu hijrah adalah menjadi hal yang telah menjadi kebiasaan para Nabi maupun generasi setelahnya untuk melakukan perjalanan menyebarkan dakwah dan membela agama Islam. Hijrahnya para Nabi dan sahabat dahulu didasari oleh beberapa factor, yakni: factor tekanan dan kemerdekaan. Pada saat itu umat Islam yang berada di Makkah tidak merasa aman serta tidak bisa merdeka dan bebas dalam menjalankan agama. Oleh karena itu, masyarakat Islam di Makkah pada saat itu dianjurkan untuk berhijrah agar mereka mendapatkan keamanan dan ketenangan, serta bisa hidup dan menjalankan ibadah dengan tenang. Inilah pemaknaan hijrah menurut gerakan pertama teori *double movement* Fazlur Rahman. Kemudian pada gerakan keduanya, Fazlur Rahman mengklasifikasikan menjadi dua, yaitu legal formal dan idea moral. Legal formal dari QS. An-Nisā [4]: 100 adalah hijrah dengan tujuan yang baik untuk mencari ridha Allah dan tetap memenuhi hak-hak orang lain. Sedangkan untuk mencari idea moralnya kita harus memahami ayat tersebut. Idea moral atau tujuan sebagai cita-cita yang

ingin diungkapkan pada ayat tersebut adalah hijrah menuju segala sesuatu yang lebih baik, ayat tersebut juga menghendaki agar orang Islam yang ingin berhijrah tidak hanya secara fisik. Berhijrah itu tidak melulu diartikan sebagai perpindahan tempat, tidak juga dengan cara melukai dan menyakiti, tetap harus memperhatikan hak-hak orang lain agar merasa terlindungi baik secara fisik maupun mental.

Kontekstualisasi makna hijrah di Indonesia semakin gencar digaungkan, terutama di era digital seperti sekarang ini. Dapat dilihat di media social seperti instagram, jika menuliskan #hijrah di kolom pencarian maka akan muncul kurang lebih 12,5 juta postingan tentang hijrah yang akan bertambah setiap harinya. Fenomena hijrah yang terjadi juga datang dari kalangan artis dan ustadz-ustadz milenial, kehadiran mereka menjadikan salah satu motivasi orang-orang yang ingin berhijrah, khususnya masyarakat milenial di Indonesia saat ini. Tren hijrah yang terjadi merupakan dampak dari modernitas mengenai masyarakat urban yang frustrasi dan haus terhadap keshalehan. Perubahan yang begitu terlihat mencolok dari pelaku hijrah milenial ialah mengubah style berpakaian. Namun tidak hanya berhenti pada pakaian saja, fenomena ini merambak pada produk-produk yang berlabelkan halal. Contohnya pada penggunaan produk sehari-hari seperti sabun, pepsodent, detergent, serta skin care yang ditujukan khusus untuk para Muslimah. Seolah-olah produk yang tidak berlabel halal tidak layak untuk dikonsumsi oleh para Muslimah. Berdasar fenomena tersebut, esensi hijrah

perlu dipertanyakan lagi. Apakah hijrah memiliki tujuan yang jelas, atau hanya sekedar dijadikan komodifikasi bagi orang-orang yang memiliki kepentingan dalam dunia bisnis.

Adapun relevansi makna hijrah di masa sekarang adalah dengan cara tidak gagap memahami perbedaan. Meski dengan pandangan dan keyakinan politik yang berbeda, tetap tercipta kerukunan dan persaudaraan antar anak negeri. Oleh karena itu, tanda keberhasilan Hijrah adalah ketika ia siap meninggalkan segala aktivitas yang mendatangkan murka Allah. Hijrah tidak hanya diartikan sebagai perubahan tempat atau perubahan penampilan. Tapi hal itu juga bergerak ke dalam diri dengan cara menaati perintah Tuhan, menjauhi hal-hal yang dilarang Tuhan

B. Saran

Penulis menyadari penelitian penulis dalam skripsi ini belum bersifat final, masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Pemaknaan baru terhadap teks agama, terutama ayat-ayat Al-Qur'an yang signifikan bagi pemahaman masyarakat luas sangat dibutuhkan agar sesuai dengan konteks kekinian. Untuk itu, penulis mengajak semua masyarakat khususnya di kalangan akademisi untuk mengkaji lebih dalam setiap problematika hidup yang berkaitan dengan keagamaan, agar dapat mencapai Ridho Allah. Dalam hal ini penulis mengkhususkan pada pemaknaan hijrah yang sesuai dengan konteks zaman.

Selanjutnya, dalam hal mempelajari agama di era milenial seperti sekarang ini, diharapkan untuk belajar langsung dari guru ataupun ustadz yang benar-benar paham dalam bidangnya. Hal ini dikarenakan agar hijrah tidak hanya dipahami sebagai sebuah tren saja, melainkan berhijrah adalah bagaimana menjadi seorang milenial yang dapat menyeimbangkan antara kehidupannya sebagai anak muda dan perannya dalam mempelajari agama. Apabila hijrah hanya dilakukan sekedar mengikuti trend saja, maka tidak akan ditemukan esensi dari hijrah tersebut. Kemudian bagi milenial muslim yang hendak berhijrah, agar mempelajari ilmu agama dari sumber yang benar-benar paham dan kompeten agar tidak keliru dalam memahami makna hijrah yang sebenarnya.

Penelitian terkait hijrah ini masih terbuka lebar untuk dikaji lebih lanjut dengan menggunakan berbagai perspektif atau pendekatan dari segi keagamaan maupun ilmu-ilmu sosial. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian yang kajiannya lebih komprehensif tentang hijrah dalam Al-Qur'an menurut pandangan ulama tafsir sehingga mampu mengetahui bahwa hijrah tidak hanya dipahami sebagai perpindahan dari kota Makkah ke Madinah saja. Akan tetapi ada pemaknaan lain yang lebih dari itu, seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang pernah melakukan hijrah.

Peneliti berharap kepada seluruh pembaca agar dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari penulisan skripsi ini, sehingga bisa menambah wawasan keilmuan yang bisa diterapkan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1992.
- Abu Qasim Al-Afahani, Husain bin Muhammad bin Fadhol. *Mu'jam Mufrodāt Al-fazil Qur'an*. Beirut: Darul Faqir.
- Adnan Amal, Taufik. *Islam dan Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan. 1989.
- Affandi, Fatah Rosihan. "Study Analisis Fazlur Rahman Tentang Manusia". *Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang*. 2002.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*. Yogyakarta: Noktah. 2018.
- Amna, Afina. "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama". *Sosiologi Reflektif*. Vol.XIII, No. 2, April 2019.
- Anisa, *Jihad Perempuan Milenial*. Tangerang, Yayasan Islam Cinta Indonesia. 2018.
- An-Nahdhah, "Desakralitas dan Historitas dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer (Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman)". Volume 4, No. 7, Juni 2011.
- Arifin, Zainal. "Karakteristik Tafsir Al-Mishbah". *Al-Ifkar*. Vol.XIII, No. 01, Maret 2020.
- Arinal Muna, Afrida. "Ekspresi Keberagamaan Selebriti Hijrah: Sebuah bentuk 'Accomodating Protest' dan Ekonomi-Politik dari 'Public Piety'", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol.5, No.1. 2020.
- Al-Asfahānī, Ar-Rāghib. *Mu'jam Mufrodāt li al-Fāzh al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 2008.
- Asrifaen, Muhammad Ali. "Eksplorasi Pesan-pesan Moral Surat Al-Ma'un Dalam Teori Double Movement", *skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2018.
- Assa'idi, Sa'dullah. *Pemahaman Tematik al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Aswadi. Reformulasi Epistemologi Hijrah dan Dakwah, *Jurnal Islamica*. UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 5, No. 2. Maret 2011.

- Azzam, Abdullah. *Hijrah dan 'Idad*, terj. Abdurrahman. Solo: Al-'Alaq, 2001.
- Bogdan, Robert. *Pengantar metode penelitian kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologi terhadap Ilmu Ilmu Sosial*. Surabaya: usaha nasional. 1992.
- Chaney, David. *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Bandung: Jalasutra. 1996.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Menara Kudus, 1990.
- Editor Fauzan, dan Suwito. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Cet. Pertama. Jakarta: Angkasa Bandung. 2003.
- Farida, Ummu. "Studi Pemikiran Fazlur Rahman tentang Sunnah dan Hadits". *Jurnal Addin*, Vol. 07, No.2 , Agustus 2013.
- Al-Faruqi, Ismail Rajil. *Hakikat Hijrah Strategi Dakwah Islam Membangun Tatanan Dunia Baru*, Terj. Badri Saleh, Cet.3. Bandung: Mizan. 1994.
- Ghazali, Muhammad. *Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.
- Hair, "Fenomena Hijrah Di Kalangan Anak Muda." 2018. <https://news.detik.com/kolom/d-3840983/fenomena-hijrah-di-kalangan-anak-muda>, diakses 28 Nopember 2021.
- Hamdi, Asep Saeful, dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Hamka, "Hijrah Dalam Perspektif Sosio Kultural Historis". *Jurnal Hunava*, Palu, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2005.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, jilid 5-6. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1984.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1992.
- Haqqani, Tegar Muwafiqul. " Perbandingan Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb Tentang Hijrah dalam Al-Qur'an. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2019.
- Ibn Manzur, Muhammad Ibn Mukarram. *Lisan al-Arab*, Juz 9. Kairo: Dar al- Hadits. 2003.

- Ibrohim, Busthomi. *Memaknai Momentum Hijrah*. Banten, Volume 10, Nomor 2, Tahun, 2016.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an*, terj. Eko Yulianti. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Al-Khatib, Muhammad Abdullah. *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Gema Insani. 1995.
- Al-Khatib, Muhammad Abdullah. *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. Terj. Anonim. Jakarta: Gema Insani Press. 1995
- Kulle, Haris. "Hijrah Dalam Al-Qur'an". *Jurnal al-Asas*. Volume 3, Nomor 1, April 2015.
- Lufaei. "Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara". *Substantia*. Vol.21, No. 1, April 2019.
- Mabruroh, Siti. "Hijrah Menurut Ath Thabari dalam kitab tafsir Jami' al-Bayan An Ta'wil Al-Qur'an". *Skripsi Tafsir Hadis*; IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2003.
- Majalah Al- Azhar, *Hijrah sebagai jalan yang ditempuh orang-orang sufi*. Muharram 1402 H.
- Manan, Abdul. *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Al-Muafiri, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, jilid 1. Jakarta: Darul Falah. 2004.
- Al-Mubarkufri, Syaikh Shafiyurrahman. *Shalih Ibnu Katsir*. Jilid 2. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR. 2005.
- Muhammad al-Syeikh, Abullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid II. Terj. M. Abdul Ghoffar. (Bogor. Pustaka Imam Asy-Syafi'I. 2003.
- Muhammad, Ahmad Abdul Azhim. *Strategi Hijrah*. Solo: Tiga Serangkai. 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.

- Al-Qatthan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakkir. Jakarta: Litera Antar Nusa. 1995.
- Al-Qurtubi, *al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Juz 3. Libanon : Muassasah al-Risalah. 2006.
- Rahman, Fazlur. *Gelombang Perubahan Dalam Islam*, Terj. Aam Fahmia. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: TheUniversity of Chicago. 1982.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka. 1995.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: PUSTAKA. 1984.
- Rahman, Fazlur. *Islam; Post Influence and Present challenge*, Alford T. Welch & Cachia Pierre (ed), *Challenges and Opportunities*. Edinburgh: Edinburgh Univercity Press. 1979.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of The Qur'an*, Chichago: minneo-apollis-Bibliocca Islamica. 1980.
- Rahman, Fazlur. *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Terj. Taufik Adnan Amal. Bandung: Penerbit Mizan. 1989.
- Roy, Oliver. *The Failure of Political Islam*. Cambridge: Harvard University Press. 2003.
- Saeful Hamdi, Asep dan E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian Sama'un*, "Teori Double Movement Fazlur Rahman dalam Perspektif Ulum Al-Qur'an", *skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2016.
- Saraswati, Kiki. "Penerapan Metode Double Movement dalam Memahami Hadis Tentang Nyanyian". *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2003.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.2. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Suarni. "Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an". *Al-Mu'ashirah*. Vol.13 No 3, Juli 2016.

Sulthoni, Yachya. "Aktualisasi Teks Al-Qur'an Li Kulli Zaman Wa Makan Pendekatan Double Movement Fazlur Rahman". *Skripsi IAIN Ponorogo*. 2018.

Supena, Ilyas. *Hermeneutika Al-Qur'an dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2014.

Surachmad, Winamo (ed). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung, 1982.

Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Syari'ati, Ali. *Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat: Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Sumber dari internet:

"Hijrahnya Seorang Wanita", Islam Itu Indah Official, <https://youtu.be/r2gOOxdUZc>,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



